

**TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN MENINGKAT SETELAH
DIBERIKAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN DI KECAMATAN SEDAYU
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

Dyah Wahyu Utami

150200851

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN MENINGKAT
SETELAH DIBERIKAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN DI
KECAMATAN SEDAYU BANTUL**

Disusun Oleh :

Dyah Wahyu Utami

150200851

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Diseminarkan
Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pembimbing I

Siti Nurunnayah S.ST, M.Kes

Tanggal.....



Pembimbing II

Farida Aryani, S.ST, M.Keb

Tanggal.....



Mengetahui,
Plt Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata



(Prasetya Lestrai S.ST.,M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III
Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Dyah Wahyu Utami

Nim : 150200851

Judul : Tingkat pengetahuan calon pengantin meningkat setelah diberikan konseling
persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul

(Setuju/ tidak setuju *) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang
bersangkutan dipublikasikan (dengan/ tanpa *) mencantumkan nama pembimbing
sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, mei 2018

Pembimbing I



Siti Nurunnayah S.ST, M.Kes

Pembimbing II



Farida Aryani, S.ST, M.Keb

TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN MENINGKAT SETELAH DIBERIKAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL

Dyah Wahyu Utami¹, Siti Nurunnayah², Farida Aryani³

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian bayi (AKB) di kabupaten bantul pada tahun 2015 sebanyak 8,35/1.000 kelahiran hidup lebih baik jika dibandingkan tahun 2014 yaitu 8,75/1.000 kelahiran hidup. dari tahun 2011 hingga tahun 2015 adanya kecenderungan penurunan angka kematian bayi dari tahun 2013 ketahun 2015. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Dimana penyebab-penyebab tersebut dapat dideteksi secara dini dengan melakukan persiapan pra konsepsi melalui konseling yang diberikan kepada calon pengantin.

Tujuan Peneliti : Untuk mengetahui pengaruh konseling persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode Peneliti :Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *Pra-Eksperimen* dengan pendekatan *statistic group comparasion* Pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Subyek penelitian ini adalah calon pengantin di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta yang berjumlah 40 orang. 30 orang sebagai kelompok intervensi dan 10 orang sebagai kelompok kontrol. Kelompok intervensi akan diberikan konseling sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan konseling. Konseling dilakukan dirumah responden dengan metode *door to door*. Jarak antara pre test dan post test adalah 5 hari . penelitian ini merupakan penelitian payungan dari berbagai variabel yang mengukur dukungan calon suami, tingkat kepuasan dan perilaku hidup sehat pada calon pengantin yang meliputi konseling persiapan kehamilan pada calon pengantin. Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 11 indikator tentang persiapan kehamilan. Analisa data menggunakan analisa *univariate*, *bivariate* dan *multivariate*.

Hasil Penelitian : Dari penelitian didapatkan frekuensi calon pengantin sebelum diberikan konseling lebih rendah rata-ratanya (28,06) dibandingkan sesudah diberikan konseling (32,47). Ada perubahan signifikan pada hasil *post test*. Analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan nilai *P-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya nilai lebih kecil dari taraf kesalahannya ($p < 0,05$) artinya memiliki pengaruh.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh konseling persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Kata Kunci : Pengaruh, Persiapan Kehamilan, Calon Pengantin

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE KNOWLEDGE LEVEL OF BRIDE TO BE IS INCREASING AFTER GIVEN MATERNITY PREPARATION COUNSELING IN SEDAYU RESIDENT BANTUL

Dyah Wahyu Utami¹, Siti Nurunnayah², Farida Aryani³

ABSTRACT

Background : *Baby Death Number in Bantul District at 2015 the amount was 8,35/1.000 life birth better than at 2014 the amount was 8,75/1.000 life birth. Since 2011 until 2015, there were decreasing the number of baby death in 2013 until 2015. The cause of mother death was direct and indirect causes where that can be detected earlier by preparation of pre-conception through counseling that given to the bride to be.*

Objective : *To know the effect of maternity preparation counseling with knowledge level of bride to be in Sedayu Resident, Bantul District, Yogyakarta*

Method: *This was quantitative research using Pre-experiment plan by statistic group comparasion approach. The research sample used Cluster Random Sampling. The research subject was bride to be in Sedayu Resident, Bantul District, Yogyakarta that the amount was 40 people. 30 people as intervention group and 10 people as control group. The intervention group was given counseling, whereas the control group was not. The counseling was given in respondent's house by door to door method. The space between pre-test and post-test were 5 days. This research was group research from various variables that count the groom to be support, the satisfaction and health life attitude of bride to be as part of maternity preparation counseling. The research method used questionnaire with 11 indicators of maternity preparation. Data analysis used univariate and bivariate analysis.*

Result: *From the research gotten the frequency of bride to be before given counseling had lower average (28,06) than after given counseling (32,47). There was significant changing at post-test result. Data analysis used Paired Sample T-Test with P-value 0,000 ($p < 0,05$) score that mean the score was smaller than its false ($p < 0,05$), it mean had affected.*

Conclusion: *There was effect of maternity preparation counseling with knowledge level of bride to be in Sedayu Resident, Bantul District, Yogyakarta*

Key words : *Effect, maternity preparation, bride to be*

¹ Student of Alma Ata University of Yogyakarta

¹ Midwifery Lecturer of Alma Ata University of Yogyakarta

¹ Midwifery Lecturer of Alma Ata University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sampai saat ini Angka kematian ibu masih menjadi masalah utama di bidang kesehatan ibu dan anak. Penurunan Angka Kematian Ibu terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan saat ini tahun 2007 yaitu dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan Angka Kematian Ibu yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu kembali menunjukkan penurunan dari 359 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015. Angka kematian ibu pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan pada tahun 2014, hal tersebut ditandai dengan turunnya angka kematian ibu, jika pada tahun 2014 sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11 kasus sebesar 87,5/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target angka kematian ibu pada tahun 2015 adalah 70/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus dari banyak pihak, terutama pemerintah, sector swasta serta masyarakat. Melihat target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup (1).

Di DIY sendiri khususnya Bantul Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan tahun 2016 hal tersebut ditandai dengan naiknya Angka kematian ibu, jika pada tahun 2015 sebesar 87,5/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 11 kasus, sedangkan tahun 2016 sebesar 97,65/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 12 kasus (2).

Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 28%, hipertensi saat hamil atau eklampsia 24%, infeksi 11%, abortus 5%, partus lama/ macet 5%, emboli obstetrik 3%, komplikasi masa nifas 8%. Perdarahan merupakan presentase tertinggi, penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yaitu anemia 40% dan kekurangan energy kronis (KEK) 37%, presentase kedua yaitu eklampsia. Kejang bisa terjadi kepada pasien hipertensi yang tidak terkontrol selama hamil dan bersalin. Sedangkan presentase tertinggi ketiga yaitu infeksi dengan angka sebesar 11% (3).

Dimana penyebab-penyebab tersebut dapat dideteksi secara dini dengan melakukan persiapan pra konsepsi melalui konseling yang diberikan kepada calon pengantin. Melalui konseling persiapan kehamilan diharapkan dapat membantu dan mendeteksi secara dini sehingga dapat memecahkan masalah yang ada pada calon pengantin itu sendiri seperti pengukuran status gizi untuk mengetahui apakah calon

mengalami Kekurangan Energy Kronik (KEK) atau tidak, kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% menyebabkan seorang calon di diagnosa anemia, imunisasi Tetanus Toxoid (TT) diberikan kepada seorang perempuan yang akan menikah untuk mencegah penyakit tetanus sehingga dapat diatasi dan diantisipasi sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kehilangan nyawa para ibu.(4). Sangatlah penting dalam mempersiapkan kehamilan sekitar tiga atau empat bulan sebelum kehamilan terutama persiapan fisik khususnya nutrisi dan olahraga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka perumusan masalah adalah “Adakah pengaruh konseling persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta Tahun 2018 ?”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul pada bulan April sampai dengan Mei 2018 dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *Pra-Eksperiment* (5). Instrument dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah siap digunakan setelah dilakukan uji validitas di KUA Kecamatan Gamping. Jumlah soal yang ada yaitu sejumlah 39 soal dengan 11 indikator persiapan kehamilan meliputi Persiapan Kehamilan, Usia reproduksi sehat, Pemeriksaan kesehatan, imunisasi TT, IMT, Asam folat, Anemia, Pola makan, Aktifitas fisik, Personal hygiene, Merokok, dan Obat tanpa resep yang dibuat dalam bentuk lembar balik yang siap digunakan saat memberi konseling kepada calon pengantin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 calon pengantin perempuan. Cara pengambilan sampel adalah dengan *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40. 30 responden sebagai kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan konseling atau perlakuan sedangkan 10 responden sebagai kelompok control yaitu kelompok yang tidak diberikan konseling atau perlakuan. Responden yang diambil yaitu responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *door to door*. jarak antara pre test dan post test yaitu 5 hari. dengan Analisa data menggunakan analisa univariat dan bevariat (4). Penelitian ini merupakan penelitian payungan dan merupakan penelitian besar karena terdiri dari berbagai variabel seperti dukungan calon suami, Tingkat kepuasan, dan perilaku hidup sehat pada calon pengantin yang meliputi konseling persiapan kehamilan.

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini adalah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang telah diambil dari bulan Maret-Mei 2018, terdapat 32 calon pengantin yang telah mendaftar di KUA. Adapun karakteristik responden di Kecamatan Sedayu adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Calon Pengantin Di Kecamatan Sedayu Bantul tahun 2018 (n=32)

Karakteristik	kelompok intervensi		kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Umur				
<20 tahun	4	12,5%		
20-35 tahun	26	81,3%	10	100%
>35 tahun	2	6,3%		
Total	32	100%	10	100%
Pendidikan				
SMP	3	9,4%	1	10%
SMA	20	62,5%	5	50%
Diploma	3	9,4%	2	20%
Sarjana	6	18,8%	2	20%
Total	32	100%	10	100%
Pekerjaan				
Buruh	5	15,4%		
Karyawan Swasta	19	59,4%	10	100%
Wiraswasta	4	12,5%		
PNS	1	3,1%		
Lain-lain	3	9,4%		
Total	32	100%	10	100%
Penghasilan				
<Rp. 1.500.000	2	6,3%		
>Rp. 1.500.000	27	84,4%	10	100%
>Rp. 3.000.000	3	9,4%		
Total	32	100%	10	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Menurut usia mayoritas responden adalah usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (81,3%). Sedangkan minoritas usia calon pengantin yang menikah >35 tahun yaitu 2 orang (6,3%). Menurut tingkat pendidikan responden yang tamat SMA

sebanyak 20 orang (62,5%) sedangkan yang tamat SMP dan Diploma yaitu sebanyak 3 orang (9,4%). Menurut pekerjaan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar calon pengantin bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) sedangkan yang bekerja sebagai PNS yaitu 1 orang (3,1%). Menurut penghasilan sebagian besar calon pengantin berpenghasilan >1.500.000 yaitu sebanyak 27 orang (84,4%) sedangkan yang berpenghasilan <1.500.000 yaitu ada 2 orang (6,3%).

Untuk mengetahui Pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberi konseling disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Rata-rata Pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberi konseling

Kategori	Sebelum diberi konseling		Setelah diberi konseling	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	13	40,6%	24	80%
Cukup	7	53,1%	6	20%
Kurang	2	6,3%	0	0
Total	32	100%	30	
	100%			

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 2, terlihat adanya perbandingan yang cukup signifikan antara sebelum diberi konseling dan sesudah diberi konseling. Jika sebelum diberi konseling sebanyak 17 calon pengantin (53,1%) dalam kategori cukup dan 2 calon pengantin (6,3%) dalam kategori kurang. sedangkan setelah diberi konseling sebanyak 24 calon pengantin (80%) dalam kategori baik dan 6 calon pengantin (20%) dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberi konseling.

Tabel 3
Distribusi Rata-rata Pengetahuan calon pengantin kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kategori	Intervensi		kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	24	80%	4	40%
Cukup	6	20%	6	60%
Kurang	0	0		
Total	30	100%	10	100%

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 3 terlihat adanya perbandingan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan 24 calon pengantin (80%) dalam kategori baik dan 6 calon pengantin (20%) dalam kategori cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol 4 calon pengantin dalam kategori baik (40%) dan 6 calon pengantin dalam kategori cukup (60%).

Tabel 4
Uji Statistik Paired Sample T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	28.13	30	4.696	.857
	Post Test	32,40	30	3.490	.637

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai mean saat dilakukan *post test* lebih besar dibandingkan nilai *pre test* artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan konseling.

Tabel 5
uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair	Pre Test - Post Test	-4.267	3.823	.679	-5.792	-3.021	-6.113	29	.000

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai signifikan 0,000 yaitu <0,05 yang artinya ada pengaruh konseling persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin.

Tabel 6
Uji Independent Sample Test

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan Mengenai Persiapan Kehamilan Pada Calon Penganten	Intervensi	30	32.40	3.490	.637	.026
	Kontrol	10	29.30	4.138	1.309	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hal 73 didapatkan nilai mean kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai sig 0,019 <0,05 yang artinya ada pengaruh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa calon pengantin di Kecamatan Sedayu mayoritas berusia 20-35 tahun dengan jumlah sebesar 26 orang (81,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Anita Sari 2013 yang menyatakan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (6). Hal ini juga senada dengan penelitian Puspita Dewi 2016 mengenai Gambaran Riwayat Kesehatan Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Sedayu II bahwa 70 dari 79 (88,6%) responden menikah di usia reproduksi sehat (7).

Berdasarkan tabel 1 mayoritas rata-rata calon pengantin berpendidikan jenjang SMA yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rita Nur Octafiany 2014 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena pendidikan mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (8). Hal ini juga senada dengan penelitian Puspita Dewi 2016 mengenai Gambaran Riwayat Kesehatan Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Sedayu II bahwa 40 dari 79 responden berpendidikan SMA dimana sangat mempengaruhi dalam penerimaan informasi atau pemahaman tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan calon pengantin maka semakin tinggi pula pemahaman tentang kesehatan (7).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa penghasilan dari calon pengantin di Kecamatan Sedayu mayoritas diatas rata-rata UMR Kabupaten Bantul yaitu 27 orang (84,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nurunnayah 2016 mengenai *Description Of Premarriage Pregnancy Preparation In District Sedayu*, dari 79 responden ada 23 calon pengantin yang menunda kehamilan dikarenakan alasan keuangan, sehingga mereka belum siap memiliki anak (8).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata calon pengantin bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 19 orang (59,4%). Hal ini sesuai dengan pernyataan A.Wawan dan Dewi 2010, yang menyatakan bahwa semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan yang luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari berbagai lingkungan ia bekerja atau media informasi yang lainnya (9).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelompok yang telah diberikan intervensi pada saat *pree test* didapatkan hasil dengan kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden

(53,1%), pengetahuan cukup memiliki kecenderungan kesiapan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilannya, sebanyak 2 responden (6,3%) berpengetahuan kurang dan memiliki kecenderungan kesiapan yang kurang dalam mempersiapkan kehamilannya. Setelah dilakukan *post test* pada hari kelima didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 24 responden (80%) dan 6 responden (20%) dalam kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik konseling yang diberikan maka akan berpengaruh pada pengetahuan responden tentang persiapan kehamilan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Syari Vatunisa yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (40%) selanjutnya sesudah diberi konseling tentang anemia sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum diberikannya konseling dan sesudah diberikannya konseling.

Sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan *pree test* maupun intervensi didapatkan hasil *post test* 4 responden dalam kategori baik dan 6 responden dalam kategori cukup hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup memiliki kesiapan yang cukup pula untuk mempersiapkan kehamilannya. Pada penelitian ini Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai signifikan 0,000 yaitu $<0,05$ yang artinya ada pengaruh konseling persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya konseling persiapan kehamilan yang harus diberikan petugas kesehatan kepada calon pengantin ketika melakukan imunisasi TT di puskesmas agar calon pengantin dapat mempersiapkan kehamilannya dan mendapatkan keturunan yang berkualitas, sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Konseling Persiapan Kehamilan Dengan Tingkat Pengetahuan Pada Calon Pengantin di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

usia rata-rata menikah yaitu berkisar antara 20-35 tahun sebesar 81,3%, tingkat pendidikan responden yaitu tamat SMA sebesar 62,5%, pekerjaan responden rata-rata bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 59,45%, penghasilan responden mayoritas diatas rata-rata UMR yaitu sebesar 84,4%

2. Pengaruh konseling sebelum dan sesudah diberikan konseling.
jika sebelum diberikan konseling sebagian besar responden 13 orang dalam kategori baik (40,6%), 17 orang dalam kategori cukup (53,1%) dan 2 orang dalam kategori kurang (6,3%). Dan setelah diberikan konseling didapatkan hasil 26 responden dalam kategori baik (81,3%) dan 6 responden dalam kategori cukup (18,8%).
3. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan konseling persiapan kehamilan pada calon pengantin di Kecamatan Sedayu Bantul yang ditandai dengan nilai sig <0,05.

SARAN

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.
2. Dengan adanya penelitian mengenai Pengaruh Konseling Persiapan Kehamilan dengan Tingkat Pengetahuan Pada Calon Pengantin diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan di Kecamatan Sedayu dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan dengan memberikan konseling persiapan kehamilan pada saat calon pengantin melakukan imunisasi TT di puskesmas Sedayu I maupun Sedayu II.
3. Diharapkan dapat berguna untuk referensi dalam penyusunan program, khususnya pada Kecamatan Sedayu mengenai persiapan kehamilan pada calon pengantin.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin.
5. Diharapkan bidan mampu untuk memberikan konseling kepada calon pengantin secara langsung dan dapat terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan materi.
6. Diharapkan pada calon pengantin untuk lebih aktif mencari informasi tentang persiapan kehamilan agar menambah wawasan mereka dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya persiapan kehamilan.

RUJUKAN

1. Kemenkes, RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>. (2017). . diakses tanggal 13 November 2017 ,pukul 14.39 WIB
2. Dinas Kesehatan, D. *Profil Kesehatan DIY*. Yogyakarta : Departemen Kesehatan D.I.Y. Available from: [\(2016\)](#). diakses tanggal 13 Januari 2018 pukul 14.39 WIB.

3. Maryunani, anik. *Buku praktis kehamilan dan persalinan patologis (resiko tinggi kehamilan dalam kebidanan)*. Jakarta : Trans Info Media. (2015)
4. Mahfoedz, I. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya; (2016).
5. Riyanto, Agus. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika; (2017).
6. Anita Sari, D. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di puskesmas girimulyo kulonprogo..* Yogyakarta : Karya Tulis Ilmiah Universitas Alma Ata (2013).
7. Dewi, Puspita. *Gambaran Riwayat Kesehatan Pada Caten di Puskesmas Sedayu II Bantul*. Yogyakarta : Karya Tulis Ilmiah Universitas Alma Ata (2016).
8. Nurunnayah, Siti., Mulyanti dan Rita Nur Octafiyani. *Tingkat Pengetahuan Tentang Persiapan Kehamilan Pada Remaja Puteri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta* Available From: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/18/17>. (2013).
Diakses Kamis 22 Febuari 2018, pukul 19.00 WIB
9. Wawan, A., Dewi,M. *teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha medika; (2010).
10. N,K. Syari Vatunisa. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Diberikannya Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II*. Yogyakarta : Karya Tulis Ilmiah Universitas Alma Ata (2017).

